

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan ini yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisa dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2016). Salah satu kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, dimana *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian (Hamidah, 2015). Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang

besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang negatif maka pertumbuhan modal perusahaan tersebut akan terhambat.

Kinerja industri manufaktur terhadap PDB nasional dari tahun ketahun terus menurun. Salah satu penyebab merosotnya industri manufaktur adalah daya beli masyarakat yang tengah menurun, belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015. Pertama perlambatan perekonomian dunia di tahun 2015 dan awal 2016 berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia yang menurun. Daya beli masyarakat menurun, selain itu masalah lainnya adalah gempuran barang-barang impor yang harganya jauh lebih murah faktor ini yang menjadi pukulan letak bagi pelaku usaha industri manufaktur yang ada di Indonesia (<https://alibaba.kumparanews.com>).

Di era globalisasi saat ini dalam menjaga kelangsungan perusahaan perlu mengembangkan beberapa modal yang dimiliki bukan hanya terbatas pada pengembangan modal *tangible* saja tetapi juga pada modal *intangible*, dan salah satu aset perusahaan yang sifatnya *intangible* adalah *intellectual*. Diantara aset *intangible* tersebut, sumber daya manusia, yang disebut sebagai *intellectual capital* (IC), menjadi aset dalam sebuah perusahaan (Rumefi, 2015). Menurut PSAK No. 19 (2016) aset tak berwujud adalah aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik (IAI, 2016). Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. *Intellectual capital* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif (Ulum, 2016).

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Menurut Iqbal (2016) apabila perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk dan ujungnya pada loyalitas untuk menggunakan produknya yang mempengaruhi peningkatan laba. Sudah menjadi fakta bagaimana reaksi masyarakat sekitar muncul kepermukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan di atur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74 mengatur tentang kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial bagi perusahaan, hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mendorong pelaksanaan CSR di Indonesia. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup, dalam hal ini dikenal dengan apa yang disebut tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu *financial*, lingkungan dan sosial.

Hasan *et al.*,(2014) meneliti Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh VACA, VAHU, STVA dan VAICTM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Cening *et al.*,(2016) meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap ROA dan ROE. Selain itu Iqbal (2016) meneliti Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROE) 2) *corporate*

social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Penelitian ini adalah replikasi penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kinerja perusahaan, pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA) dan *Intellectual Capital* yang diproyeksikan dengan VAICTM. *Return on assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) untuk memaksimalkan laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2014 - 2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan ini harus langsung menampilkan bentuk kreatifitas dan inovasi untuk menarik minat pembeli atau customer, selain itu juga perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah sehingga perusahaan perlu menerapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return on Aset* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2016)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kurun waktu 2014-2016.
2. Pengukuran *Intellectual Capital* dengan menggunakan model *Pulic* (VAICTM) yang diproyeksikan dengan VACA, VAHU, STVA.
3. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan indikator GRI G4.

4. Ukuran Profitabilitas sebagai rasio keuangan yang akan digunakan hanyalah *Return on Asset (ROA)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *value added capital employed (VACA)* berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016?
2. Apakah *value added human capital (VAHU)* berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016?
3. Apakah *structural capital value added (STVA)* berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016?
4. Apakah *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *value added capital employed (VACA)* terhadap *return on asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *value added human capital (VAHU)* terhadap *return on asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *structural capital value added (STVA)* terhadap *return on asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *coporate social responsibility (CSR)* terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik pemegang saham, (calon) investor, regulator, manajer, maupun akademisi.

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literature akuntansi mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap *return on assets* (ROA).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap *return on assets* (ROA).
3. Sebagai refrensi unutup menilai kinerja *intellectual capital dan corporate social responsibility* perusahaan sektor manufaktur di Indonesia sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap *return on assets* (ROA).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dengan gambaran permasalahan yang akan dibahas. Bab ini berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan landasan teori dan ulasan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka teoritis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan pemilihan desain penelitian, pemilihan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta pemilihan populasi dan sampel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pemaparan mengenai deksripsi objek penelitian, analisis data dan interpestasi hasil penelitian serta pembahasannya yang terkait dengan data yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN HASIL

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

